

Penerapan Konsep Bersinergi Dengan Alam Pada Padepokan Seni Budaya Di Kabupaten Tulungagung

Arditya Hadi Nindy

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ardityaxxx@gmail.com

Abstract

Hermitage arts and culture is an educational facility that has the main goal of preserving local culture to be preserved, preserved and developed so that it becomes a special attraction for the area. Hermitage arts and culture itself is not only a place of education in the field of culture but there are several other supporting functions. Because Tulungagung Regency is surrounded by beaches and rice fields, the application of the concept of "Synergy with nature" is considered very appropriate when viewed from the geographical location of Tulungagung Regency. The design process includes a variety of methods including searching for problems that are happening, collecting data, comparative studies and literature studies so that object characters, actor characters, and location characters can emerge to produce basic concepts. With the basic concept of this form, the arrangement of the building period and the building circulation must contain natural elements in it.

Keywords : *Arts, Culture, Education*

Abstrak

Padepokan Seni Budaya adalah fasilitas Pendidikan yang mempunyai tujuan utama yaitu melestarikan kebudayaan lokal setempat untuk di dijaga, dilestarikan dan dikembangkan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah tersebut. Padepokan Seni Budaya sendiri tidak hanya sebagai tempat Pendidikan di bidang kebudayaan melainkan ada beberapa fungsi penunjang lainnya. Dikarenakan Kabupaten Tulungagung di kelilingi pantai dan persawahan maka dari itu penerapan konsep "Bersinergi dengan alam" dirasa sangat tepat jika ditinjau dari geografis Kabupaten Tulungagung. Proses perancangan meliputi berbagai macam metode antara lain mencari isu yang sedang terjadi, pengumpulan data-data, studi banding dan studi literatur sehingga muncul karakter objek, karakter pelaku, dan karakter lokasi sehingga dapat menghasilkan konsep dasar. Dengan konsep dasar tersebut bentuk, penataan masa bangunan serta sirkulasi bangunan harus mengandung unsur alam di dalamnya.

Kata Kunci : *Kesenian, Kebudayaan, Pendidikan*

1. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan beranekaragam suku dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Pulau Jawa salah satu pulau yang paling banyak suku dan budaya. Salah satu budaya yang menarik dan unik berada di Jawa Timur, tepatnya berada di Kabupaten

Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terbagi sebanyak 19 kecamatan dengan 257 desa dan 14 kelurahan. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Tulungagung sendiri sekitar 113.167 ha dengan presentase 2,2 % dari luas total Propinsi Jawa Timur.

Di Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki beberapa kesenian khas yang perlu di lestarikan dan dijaga salah satunya adalah kesenian tradisional jaranan. Kesenian jaranan memang identik untuk penyebutan kuda-kudaan terutama bagi masyarakat Jawa pada umumnya. Kuda salah satu hewan mitologi yang diyakini dapat memberikan perlindungan dari segala gangguan yang tidak diinginkan dan mendapat penghormatan. Jaranan sendiri dipercaya masyarakat dapat menyembuhkan dan mengatasi masalah yang ada di desa sehingga masyarakat desa mengadakan pementasan jaranan.

Pada awalnya Jaranan termasuk kesenian untuk pengiring ritual yang sakral seperti bersih desa atau merti desa yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan purnama. Kesenian tradisional jaranan sendiri dari tahun ke tahun telah mengalami perubahan sedikit demi sedikit, saat ini jaranan juga dipentaskan untuk menyambut pejabat tinggi, syukuran, acara keluarga, dan memperingati hari besar kenegaraan. Di Kabupaten Tulungagung kesenian jaranan begitu merakyat sehingga apabila masyarakat setempat mengadakan suatu acara, tidak lengkap apabila tidak mengadakan pementasan jaranan.

Kabupaten Tulungagung sendiri dikelilingi pantai dan persawahan sehingga unsur alam sangat penting dalam berbagai hal contohnya sebagai tempat wisata alam maupun sebagai unsur dalam perancangan arsitektur modern. Konsep yang mengambil unsur alam dan di padukan dengan kesenian tradisional yang mengandung nilai mistis sangat menarik untuk diaplikasikan ke dalam bangunan Padepokan Seni Budaya ini.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas dapat di lihat identifikasi masalah yang ada di Kabupaten Tulungagung antara lain :

- Tidak adanya bangunan ikonik di daerah Kabupaten Tulungagung yang dapat di banggakan masyarakat sekitar.
- Tidak adanya Pendidikan informal yang berstandar nasional tentang kesenian di kabupaten Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat di simpulkan rumusan masalah yang muncul di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

- Bagaimana membuat perancangan padepokan seni budaya ini menjadi ikon baru di Kabupaten Tulungagung?
- Bagaimana cara mengaplikasikan unsur alam ke dalam bangunan sehingga bersinergi antara bangunan dan lingkungan sekitar?
- Bagaimana menciptakan sebuah bangunan yang dapat menjadi wadah untuk pendidikan seni budaya terutama kesenian tradisional di Tulungagung?

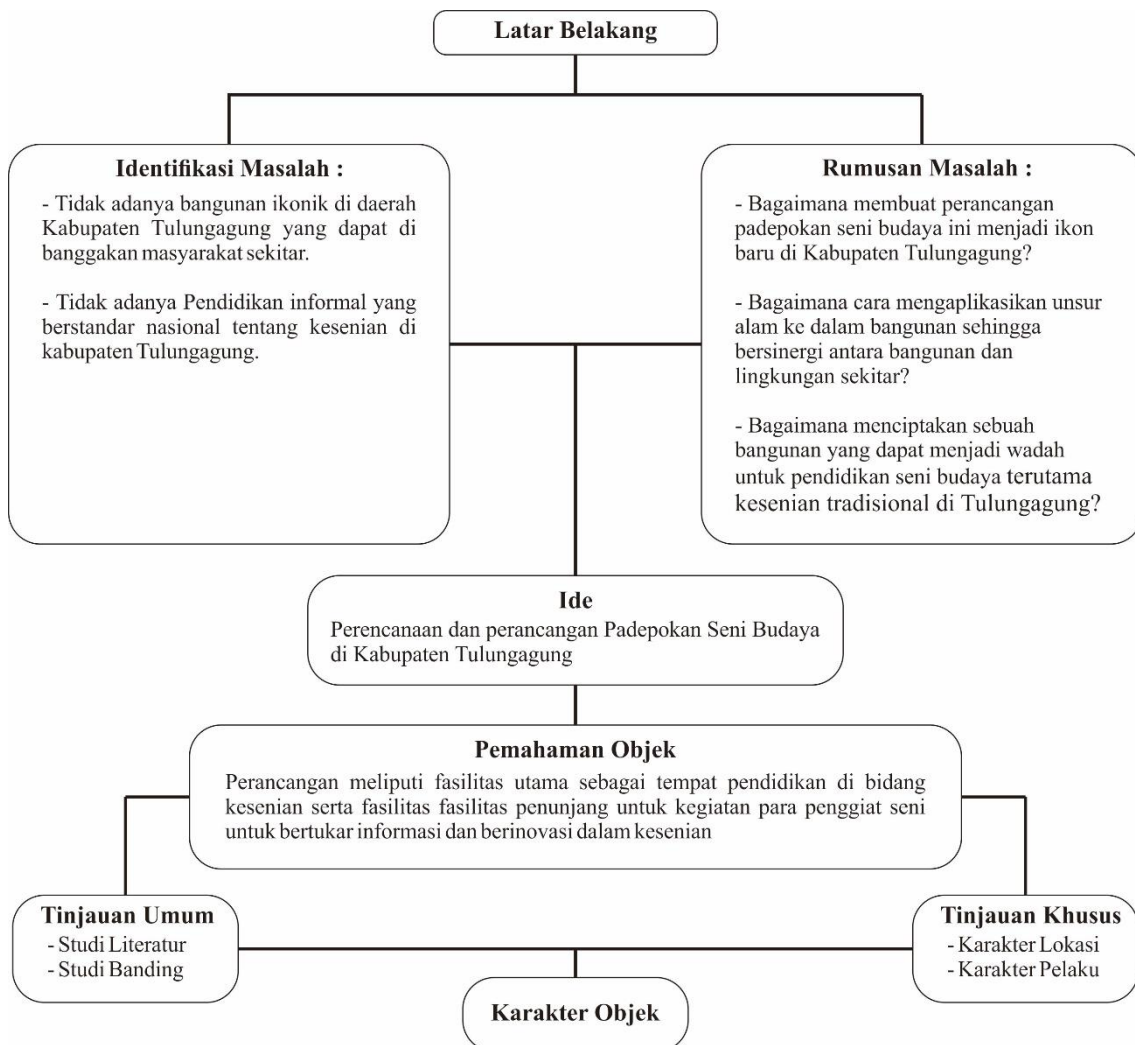
2 KAJIAN LITERATUR

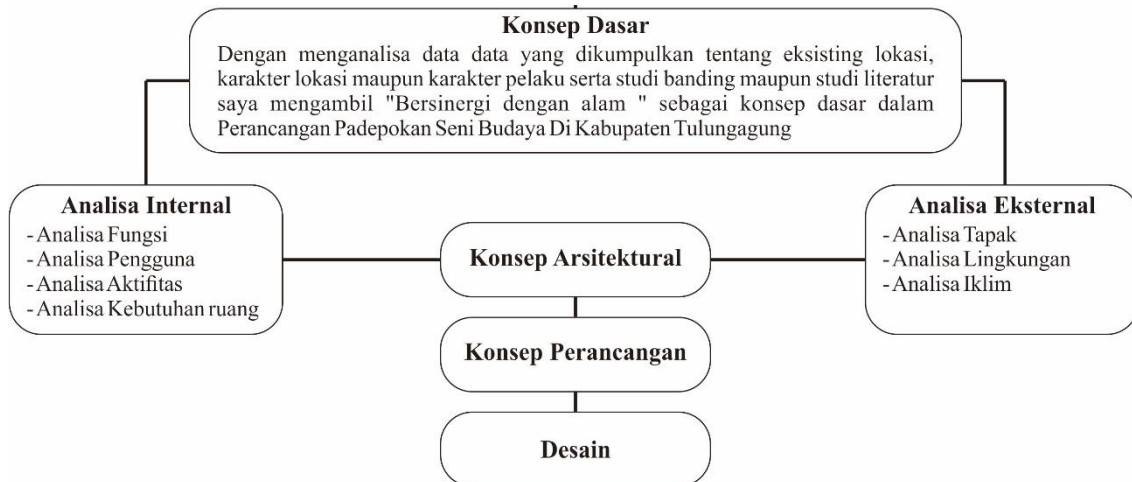
Ada beberapa indikator untuk dapat mencapai standar dari bangunan yang mengusung konsep arsitektur green building yang menggabungkan antara fungsi bangunan dan alam sekitar sehingga menjadi kesatuan yang saling mendukung. Setidaknya ada 5 Indikator antara lain :

- Mengoptimalkan cahaya matahari / alami
- Penghematan air bersih
- Meminimalkan beban energi listrik
- Kondisi udara yang bersih pada ruangan
- Bangunan yang ramah lingkungan

Dengan adanya acuan indikator untuk mencapai standar dari bangunan arsitektur yang mengusung konsep alam yang akan menjadi prioritas utama dalam perancangan padepokan seni budaya ini diharapkan agar dapat menjadi tolak ukur dalam proses perencanaan dan perancangan.

3 METODE





Gambar 1 : Alur Pemikiran Perancangan

3.1 Ruang Lingkup

Batasan perancangan hanya mencakup tentang fasilitas untuk menunjang kegiatan Pendidikan informal dan kegiatan berkesenian yang ada sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan seperti adanya tempat latihan, pendopo, tempat pertunjukan, asrama, tempat penyimpanan kostum, dll. Sasaran utama adalah masyarakat daerah Tulungagung, luar daerah serta warga negara asing tanpa batasan usia dengan skala pelayanan setingkat Kabupaten atau kota.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

- Mengamati isu-isu yang terjadi di daerah yang baru-baru ini terjadi sehingga menjadi trending topik.
- Mencermati dan memahami tentang aspek legal pada daerah perancangan seperti IMB, RTRW, KDB, KLB dll.
- Memahami secara menyeluruh tentang perancangan yang akan dibuat mulai dari fungsi, sasaran, batasan sampai dengan konsep perancangan hingga desain.
- Melakukan studi banding objek sejenis untuk mengetahui tolak ukur pada fasilitas fasilitas yang akan digunakan pada perancangan.

4 HASIL PEMBAHASAN

4.1 Kriteria Pemilihan Site Perancangan

- Mudah dikenal dan dapat dijangkau masyarakat
Tapak yang diharapkan mudah dikenali sebagai padepokan seni budaya, dan bisa dijangkau oleh seluruh masyarakat.
- Fasilitas lingkungan yang menunjang
Adanya fasilitas disekitar site yang dapat menunjang keberadaan padepokan seni budaya
- Aksesibilitas
Site yang diharapkan dapat dengan mudah dicapai oleh masyarakat, baik dengan transportasi umum maupun dengan kendaraan pribadi.

- Luas Site
Luas site diharapkan mempunyai luas lahan yang sesuai dengan kebutuhan ruang maupun dari wadah aktivitasnya.
- Jauh dari bencana banjir
Site untuk padepokan seni budaya diharapkan jauh dari jangkauan bencana banjir.

4.2 Lokasi Site Perancangan

Dari kriteria site yang telah ditentukan, maka site yang terpilih untuk padepokan seni budaya Kabupaten Tulungagung berada di Jalan Khr. Abdul Fattah Botoran, Botoran, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66213 yang berada di tanah lapang dengan luas lahan 15.625.15m². Site ini sangat strategis dikarenakan berada di kecamatan terbesar dan mempunyai penduduk terbanyak. Kecamatan Tulungagung sendiri menjadi kota administrasi / pusat pemerintahan, perdagangan dan kebudayaan sehingga pemilihan site ini sangat tepat. Berada di tengah kota dan mempunyai akses jalan yang luas dan mudah membuat Perencanaan Perancangan Padepokan Seni Budaya ini diharapkan mampu mewedahi semua aktifitas berkesenian terutama dalam masalah Pendidikan non formal yang mengedepankan pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional di Kabupaten Tulungagung.



Gambar 2 : Lokasi Site

Sumber : googlemaps.com

4.3 Analisis Objek

- Analisis Pelaku
Di Padepokan seni budaya ini di dominasi oleh para penggiat seni dan pecinta seni tradisional dengan berbagai macam latar belakang status ekonomi dan berbagai usia mulai yang muda sampai yang tua. Para pelaku ini terbagi menjadi 2 kategori diantaranya adalah private dan public.
- Analisis Aktifitas Pelaku
Di Padepokan seni budaya sendiri mempunyai aktifitas utama yaitu sebagai wadah atau tempat pendidikan non formal beserta fungsi pendukung untuk kegiatan berkesenian serta untuk kegiatan berkesenian yang melibatkan orang luar daerah.
- Analisis Besaran Ruang

Dalam tahap ini diperlukan penghitungan besaran ruang yang dibutuhkan, dan sesuai dengan jenis aktifitas pelaku di dalamnya.

4.4 Analisis View



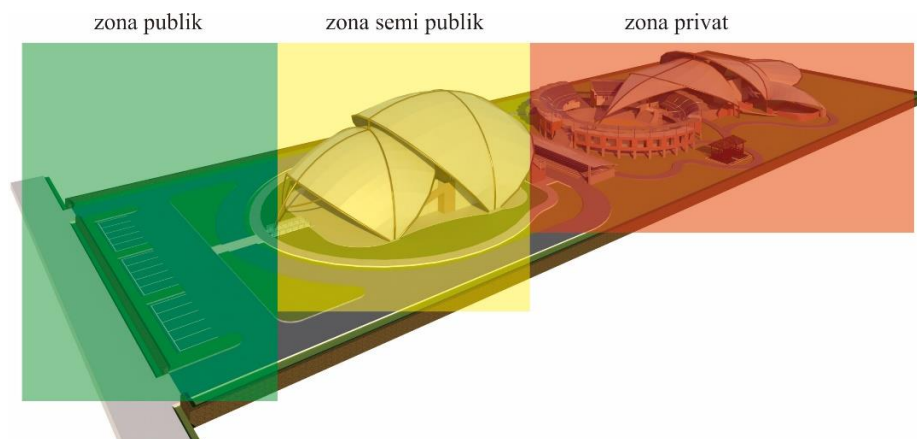
Gambar 3 : Lokasi Site

Sumber : Analisa Pribadi

4.5 Konsep Perancangan

Konsep perancangan adalah hasil yang didapat dari Analisa internal dan Analisa eksternal sehingga dapat melaksanakan proses perancangan berupa ide bentuk, blok plan, bentuk bangunan, struktur bangunan, utilitas bangunan, konstruksi bangunan, bahan bangunan yang akan digunakan serta besaran ruang yang diperlukan.

4.6 Pencapaian Konsep Arsitektural

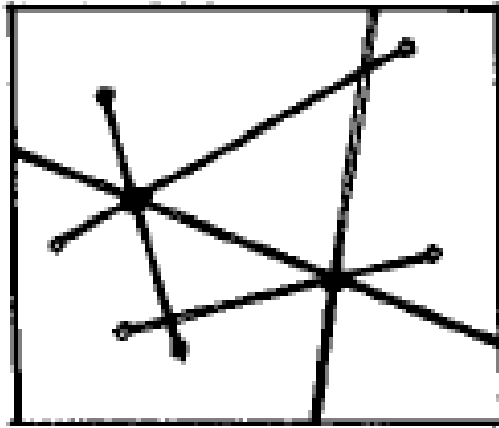


Gambar 4 : Konsep tapak

Sumber : Analisa Pribadi

Pada area tapak yang berbentuk persegi Panjang, terbagi menjadi 3 zona antara lain zona publik, zona semi publik, zona privat. Dimana dimasing masing zona mempunyai fungsi yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan. Mulai dari zona publik yang bisa diakses oleh semua orang. Kemudian ada zona semi publik yang bisa diakses oleh staf pengelola, staf pengajar serta masyarakat umum yang mempunyai kepentingan di padepokan seni budaya. Dan yang terakhir adalah zona privat yang hanya bias diakses oleh para staf pengelola, staf pengajar serta para murid.

4.7 Konsep Sirkulasi Bangunan



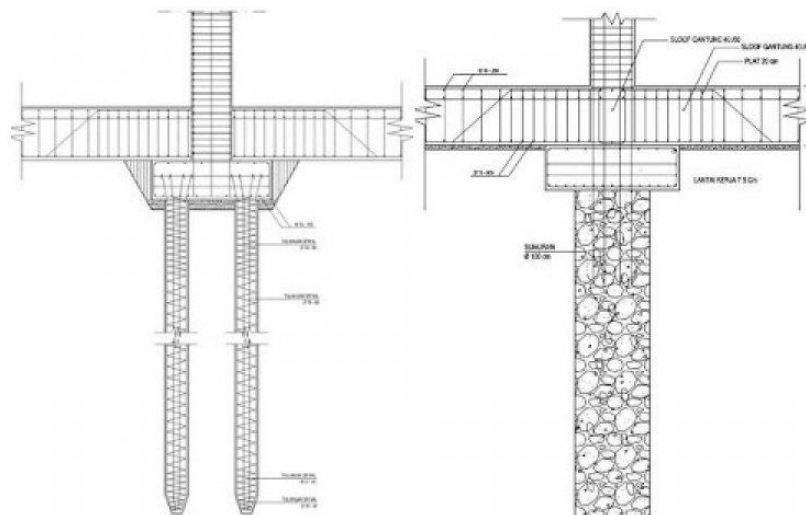
Gambar 5 : Pola sirkulasi campuran

Sumber : <http://gooddesignforgoodlife.blogspot.com>

Sirkulasi pada Padepokan seni budaya ini menggunakan pola sirkulasi campuran yang memiliki kombinasi dari beberapa pola untuk menghindari terciptanya sirkulasi yang membingungkan sehingga dibuat dengan aturan dan urutan yang utama.

4.8 Konsep Struktur Bangunan

Penggunaan system pondasi bore pile pada padepokan seni ini dilakukan karena lahan pada padepokan ini adalah persawahan yang mempunyai tekstur lembut. Pondasi bore pile ini berbentuk tabung yang berfungsi meneruskan beban struktur bangunan di atasnya.



Gambar 6 : Metode pondasi bore pile

Sumber : google.com

5 KESIMPULAN

Dari semua analisis yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fasilitas pendidikan yang khusus untuk kesenian daerah berupa Perancangan Padepokan Seni Budaya Di Kabupaten Tulungagung sangat diperlukan. Di Padepokan seni budaya sendiri tidak hanya untuk Pendidikan kesenian saja melainkan ada fasilitas fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan berkesenian seperti galeri, pendopo yang bisa digunakan untuk menambah wawasan masyarakat sekitar tentang kesenian yang ada di Kabupaten Tulungagung serta sebagai tempat untuk berkumpulnya para penggiat seni yang berasal dari Tulungagung sendiri maupun berasal dari luar daerah Tulungagung yang bisa di jadikan momen tukar pikiran, informasi serta menciptakan inovasi-inovasi baru.

Pemilihan konsep bersinergi dengan alam memang di pengaruhi oleh fungsi utama serta lokasi site yang berada di perdesaan sehingga konsep tersebut bisa dimaksimalkan dan menjadi ikon baru di Kabupaten Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Foto survey lokasi site dan dokumen pribadi, 2019*
2. www.google.com, 2019
3. www.googlemaps, 2019
4. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung
5. <https://www.rumahku.com/artikel/read/konsep-green-building-untuk-desain-konstruksi-dan-dekorasi-bangunan-409868>